

## Penerapan SAK Entitas Mikro Kecil Menengah Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan

Melania Syahrani Putri<sup>1</sup>, Akhmad Naruli<sup>2</sup>, Rike Selviasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri, [pmelanisyah@gmail.com](mailto:pmelanisyah@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri, [naruliakhmad@gmail.com](mailto:naruliakhmad@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri, [rik3.selv@gmail.com](mailto:rik3.selv@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Article history:

Received Jun 2023

Revised Sep 2023

Accepted Sep 2023

---

#### Kata Kunci:

Laporan Keuangan Perusahaan,  
SAK EMKM

---

#### Keywords:

Company Financial Reports, SAK  
EMKM

---

### ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) biasanya melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan cara sederhana, yang tidak sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Hal ini dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan, penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk UMKM diharapkan dapat memberikan pedoman yang jelas dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan UMKM. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan perusahaan (Studi Kasus Toko Bangunan UD. Lancar Jaya Kediri). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan pada UD. Lancar Jaya Kediri dengan batas waktu penelitian selama 3 bulan dari 1 Juli 2022 sampai 30 September 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari perusahaan secara langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aset perusahaan terdiri atas kas dan bank, persediaan, dan aset tetap dengan nilai keseimbangan posisi keuangan sebesar Rp.1,027,041,900. Ekuitas perusahaan menunjukkan nilai sebesar Rp. 735,204,600 dan saldo laba sebesar Rp. 291,837,300. Selama periode tersebut, perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 557,761,300 dari penjualan dengan harga pokok penjualan senilai Rp. 204,224,000 sehingga memperoleh laba kotor sebesar Rp. 353,537,300. Jumlah beban yang ditanggung perusahaan dalam membiayai sebesar Rp.61,700,000, terdiri atas biaya gaji, listrik, BBM, dan beban penyusutan aktiva perusahaan. Laba sebelum pajak perusahaan pada periode tersebut sebesar Rp. 291,837,300.

### ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) often maintain and report their financial records in a simple manner that does not comply with applicable financial reporting standards. This can mislead users of financial statements. The implementation of the MSME Financial Accounting Standards (SAK EMKM) is expected to provide clear guidelines for recording and presenting financial statements of MSMEs. The objective of this research is to determine the application of SAK EMKM on the financial statements of UD. Lancar Jaya Kediri, a building materials store, serving as a case study. This study is a quantitative descriptive research on the application of SAK EMKM on the financial statements of UD. Lancar Jaya Kediri, conducted over a period of three months from July 1, 2022, to September 30, 2022. The primary data for this research was obtained directly from the company through interviews and

---

documentation. The data analysis technique used in this study is quantitative descriptive analysis. The research findings reveal that the company's assets consist of cash and bank, inventory, and fixed assets with a balanced financial position value of Rp. 1,027,041,900. The company's equity shows a value of Rp. 735,204,600, and the retained earnings amount to Rp. 291,837,300. During the research period, the company generated revenue of Rp. 557,761,300 from sales with a cost of goods sold of Rp. 204,224,000, resulting in a gross profit of Rp. 353,537,300. The company's expenses during this period amounted to Rp. 61,700,000, consisting of salary costs, electricity, fuel, and depreciation expenses. The company's pre-tax profit for the period was Rp. 291,837,300.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



#### Corresponding Author:

Name: Rike Selviasari

Institution: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri. Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

Email: [rik3.selv@gmail.com](mailto:rik3.selv@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi pada saat ini merupakan suatu kebutuhannya yang sangat penting, di mana adanya informasi yang akurat maka suatu keputusan dapat diambil, supaya strategi yang diambil oleh suatu entitas bisnis tidak salah dan di ungguli oleh kompetitor lainnya (Mahatmyo, 2014). Bentuk dari suatu informasi dalam suatu entitas bisnis yaitu berupa laporan kinerja keuangan, di mana laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana keadaan atau kondisi suatu perusahaan pada saat atau periode tertentu (Pongoh, 2013). Informasi keuangan tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan, baik itu untuk internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan (Sukamulja, 2022). Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja, mencari investor, mencari kreditur, ataupun dalam hal perhitungan pajak untuk diberikan kepada kas negara (Pramono, 2014). Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan haruslah akurat dan sajikan dengan informasi yang benar, untuk mencegah terjadinya kekeliruan pencatatan dan penyajian informasi keuangan (Thian, 2021). Entitas bisnis dalam menanggulangi kesalahan tersebut dalam menyusun laporan keuangan harus mengikuti pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) (Uno et al., 2019).

Standar Akuntansi Keuangan menurut Kartikahadi et al (2016) adalah sumber acuan utama dalam menyusun laporan keuangan. Perusahaan diharapkan dapat melakukan pencatatan dan pembukuan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dengan tujuan untuk memudahkan dalam membuat ataupun membaca laporan keuangan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Standar Akuntansi Keuangan EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun pencatatan laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas bisnis selain memperhatikan penyusunan menggunakan standar atau pedoman yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan hal

tersebut supaya laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku mengenai laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018). Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan menjadi hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil yang diterima, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu instansi. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen. Penyusunan laporan keuangan perusahaan haruslah didasarkan pada standar yang berlaku.

Usaha mikro kecil menengah umumnya dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan dengan cara sederhana, di mana pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan akan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan karena pencatatan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penyusunan dengan menggunakan SAK EMKM diharapkan dapat memberikan pedoman dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan EMKM sehingga diperolehnya nilai harga pokok penjualan yang lebih rendah dan juga dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tidak menyesatkan penggunanya.

UD. Lancar Jaya Kediri merupakan toko bangunan yang terletak Desa Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Usaha dagang ini merupakan usaha dagang yang menjual material serta kebutuhan akan alat-alat bangunan. Berdirinya UD. Lancar Jaya Kediri mempunyai tujuan yang positif yaitu membantu masyarakat untuk mendapatkan bahan-bahan bangunan secara mudah dan murah untuk menciptakan pembangunan yang lebih maju untuk masyarakat, usaha ini dalam melakukan pencatatan persediaan masih dilakukan secara sederhana di mana dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan tidak menggunakan standar yang berlaku secara umum. Perusahaan menyusun laporan keuangan perusahaan hanya mencatatkan penjualan dan kas masuk saja, atau di bilang pencatatan perusahaan masih sederhana tidak sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Peneliti melakukan penelitian di sini dikarenakan perusahaan belum menetapkan atau melakukan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Standar Akuntansi Keuangan EMKM*

Pengertian SAK EMKM menurut Ikatan akuntan Indonesia (2018) adalah sebagai berikut:

“SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis”.

Pengertian SAK EMKM menurut Hasan & Gusnardi (2018) adalah sebagai berikut:

“Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut”

Pengertian SAK EMKM menurut Rumambi. Dkk (2019) adalah sebagai berikut:

“SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas kecil, mikro dan menengah (UMKM)”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang dibuat oleh IAI sebagai bentuk dukungan untuk pelaku EMKM agar mampu menyusun laporan keuangan dengan sederhana sehingga dapat memenuhi kebutuhan perusahaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) tujuan Standar Akuntansi Keuangan EMKM adalah membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan dalam menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditur maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

## 2.2 Laporan Keuangan

Setiap perusahaan pastinya menginginkan kinerja keuangannya dicatat secara rapi dalam sebuah laporan, untuk itu laporan keuangan perlu disusun untuk menggambarkan bagaimana kinerja suatu perusahaan. Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2018) adalah ‘Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu’. Pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2018) adalah ‘Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu’. Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2014) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Berdasarkan pengertian laporan keuangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM terdiri dari beberapa laporan diantaranya sebagai berikut :

### a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan EMKM mencakup pos – pos seperti, kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM harus mencakup informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur – unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomis selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan Liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomis selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Entitas Mikro Kecil Menengah atau (EMKM) dalam pelaporan keuangannya harus menyajikan akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak pada bagian dalam laporan laba rugi, penyajian laporan keuangan tersebut haruslah relevan untuk memahami kinerja keuangan dari entitas mikro kecil menengah. Perusahaan mikro kecil menengah dalam penyusunan laporan laba rugi dapat berpedoman sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, di mana penyusunan laporan laba rugi perusahaan tersebut haruslah menyajikan unsur-unsur yang ada pada laporan laba rugi perusahaan, unsur-unsur tersebut diantaranya berupa pendapatan, yang merupakan hasil penjualan atau kas yang diterima sebagai penghasilan oleh perusahaan dan juga beban-beban perusahaan.

c. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan, catatan akan laporan keuangan akan menggambarkan transaksi transaksi yang ada dalam perusahaan, catatan atas laporan keuangan merupakan bagian terakhir dari laporan keuangan dan dalam laporan ini berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan catatan laporan keuangan, catatan tersebut antara lain memuat :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

### 2.3 Hubungan Antar Variabel

Usaha mikro kecil menengah umumnya dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan dengan cara sederhana atau menggunakan metode yang mereka ciptakan sendiri, di mana pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh entitas UMKM akan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dan juga perhitungan harga pokok penjualan perusahaan sulit diukur karena tidak sesuai dengan standar yang berlaku. SAK EMKM merupakan standar penyusunan laporan keuangan yang biasanya dilakukan oleh

entitas bisnis mikro, kecil menengah, SAK EMKM ini hanya menyajikan bagaimana pelaporan keuangan EMKM yang berupa posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM diharapkan dapat memberikan pedoman dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan EMKM sehingga laporan keuangan perusahaan tidak menyesatkan penggunaannya dalam mengambil keputusan perusahaan.

#### 2.4 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan pada UD. Lancar Jaya Kediri yang bergerak dalam usaha jual beli material dan juga bahan bangunan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan standar penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan standar SAK EMKM pada perusahaan, di mana penerapan laporan keuangan sebelumnya tidak menerapkan standar keuangan SAK EMKM. Penerapan tersebut akan mengakibatkan tersusunya laporan keuangan perusahaan secara tepat dan juga, informasi dalam laporan keuangan dapat diterima dan dibaca secara umum. Penerapan SAK EMKM pada perusahaan dimaksudkan supaya nantinya laporan keuangan akan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan yang tepat.

Adapun gambar dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, memfokuskan pada perhitungan penerapan sak entitas mikro kecil menengah terhadap laporan keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan di UD. Lancar Jaya Kediri yang beralamatkan di Desa Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Data penelitian ini diperoleh secara primer dengan jenis data penelitian berupa kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengelompokan, penjumlahan transaksi dan melakukan penjurnalan ulang.

Contoh Jurnal Penjualan:

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp. xxx.xxx	
Penjualan		Rp. xxx.xxx

Sumber: Bahri (2016)

- b. Melakukan posting akun transaksi ke buku besar.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
		Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx

Sumber: Bahri (2016)

- c. Membuat neraca saldo atas transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

<b>Neraca Saldo</b>			
<b>Kode Akun</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
1xx	Aset	xxx	
3xx	Liabilitas		xxx
4xx	Modal		xxx
5xx	Penjualan		xxx
6xx	Beban	xxx	
<b>Total</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: Bahri (2016)

- d. Mencatatkan jurnal penyesuaian transaksi yang belum dicatat pada transaksi perusahaan.

Contoh Jurnal Penyesuaian:

<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
Beban Penyusutan	Rp. xxx.xxx	
Akumulasi Penyusutan		Rp. xxx.xxx

Sumber: Bahri (2016)

- e. Melakukan penyusunan laporan keuangan dengan pedoman SAK EMKM dengan membuat laporan posisi keuangan, juga laporan laba rugi

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM

<b>Entitas</b>			
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>			
<b>31 Desember 20X8</b>			
<b>Aset</b>	<b>Catatan</b>	<b>20x8</b>	<b>20x7</b>
<b>Kas dan setara kas</b>			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx+	xxx+
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)+	(xxx)+
<b>Jumlah Aset</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Liabilitas</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx+	xxx+
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Ekuitas</b>			
<b>Modal</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Saldo laba (defisit)	9	xxx+	xxx+
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>xxx+</b>	<b>xxx+</b>
<b>Jumlah Liabilitas &amp; Ekuitas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: Ikatan akuntan Indonesia (2018)

Menyusun tabel laporan laba rugi perusahaan.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi SAK EMKM

Entitas			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20x8			
	Catatan	20x8	20x7
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain – lain		xxx+	xxx+
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Beban</b>			
Beban usaha		(xxx)	(xxx)
Beban lain – lain	11	(xxx) +	(xxx) +
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	(xxx)	(xxx)
<b>Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: Ikatan akuntan Indonesia (2018)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

Perusahaan UD. Lancar Jaya adalah perusahaan yang menjual produk bahan bangunan, perusahaan tersebut belum membuat laporan keuangan dan dalam pencatatan transaksinya perusahaan menggunakan metode yang sangat sederhana. Berikut adalah tabel transaksi tersebut:

Tabel 3. Transaksi perusahaan 1 Juli sampai dengan 30 September 2022

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
				191.350.250
01-Jul	Penjualan	11.287.500		202.637.750
02-Jul	Pembelian Persediaan		14.500.000	188.137.750
03-Jul	Penjualan	11.223.000		199.360.750
02-Jul	Pembelian Persediaan		43.550.000	155.810.750
04-Jul	Penjualan	15.754.700		171.565.450
07-Jul	Biaya BBM		250.000	171.315.450
08-Jul	Penjualan	22.778.000		194.093.450
10-Jul	Pembelian Persediaan		8.755.000	185.338.450
11-Jul	Penjualan	20.483.200		205.821.650
15-Jul	Biaya Listrik		300.000	205.521.650
15-Jul	Penjualan	4.752.200		210.273.850
15-Jul	Pembelian Persediaan		3.755.000	206.518.850
16-Jul	Penjualan	29.853.600		236.372.450
20-Jul	Pembelian Persediaan		7.500.000	228.872.450
21-Jul	Penjualan	22.742.400		251.614.850
24-Jul	Biaya BBM		250.000	251.364.850
25-Jul	Penjualan	32.825.600		284.190.450
31-Jul	Biaya Gaji		18.700.000	265.490.450
31-Jul	Penjualan	43.720.800		309.211.250
07-Aug	Pembelian Persediaan		37.474.000	271.737.250
08-Aug	Penjualan	15.546.000		287.283.250
09-Aug	Biaya BBM		200.000	287.083.250
10-Aug	Penjualan	21.928.700		309.011.950
13-Aug	Pembelian Persediaan		8.000.000	301.011.950
14-Aug	Penjualan	6.656.300		307.668.250

Tabel 3. Transaksi perusahaan 1 Juli sampai dengan 30 September 2022 (Lanjutan)

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
14-Aug	Biaya Listrik		300.000	307.368.250
15-Aug	Penjualan	36.464.900		343.833.150
20-Aug	Biaya BBM		250.000	343.583.150
21-Aug	Penjualan	14.459.600		358.042.750
22-Aug	Pembelian Persediaan		11.000.000	347.042.750
23-Aug	Penjualan	16.644.900		363.687.650
24-Aug	Pembelian Persediaan		6.380.000	357.307.650
25-Aug	Penjualan	34.575.000		391.882.650
29-Aug	Pembelian Persediaan		26.550.000	365.332.650
30-Aug	Penjualan	5.250.600		370.583.250
31-Aug	Biaya Gaji		18.700.000	351.883.250
31-Aug	Penjualan	17.605.000		369.488.250
02-Sep	pembelian persediaan		42.480.000	327.008.250
03-Sep	Penjualan	81.733.900		408.742.150
15-Sep	Biaya Listrik		300.000	408.442.150
16-Sep	Penjualan	12.799.800		421.241.950
17-Sep	pembelian persediaan		18.560.200	402.681.750
18-Sep	Penjualan	19.228.200		421.909.950
20-Sep	pembelian persediaan		4.750.000	417.159.950
21-Sep	Penjualan	11.856.100		429.016.050
20-Sep	pembelian persediaan		12.560.000	416.456.050
23-Sep	Penjualan	23.717.400		440.173.450
20-Sep	pembelian persediaan		8.790.450	431.383.000
26-Sep	Penjualan	19.441.900		450.824.900
30-Sep	Biaya Gaji		18.700.000	432.124.900
30-Sep	Penjualan	4.432.000		436.556.900

Sumber: UD. Lancar Jaya Tahun 2022.

Selain data Transaksi tersebut diketahui juga data mengenai data saldo awal perusahaan dan daftar aktiva perusahaan. adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Saldo Awal Perusahaan Per 30 Juni 2022

No	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1	Kas dan Bank	191.350.250	
2	Persediaan	446.354.350	
3	Bangunan	150.000.000	
4	Kendaraan	75.000.000	
5	Akumulasi Penyusutan	-127.500.000	
7	Modal Perusahaan		735.204.600
<b>Total</b>		<b>735.204.600</b>	<b>735.204.600</b>

Sumber: UD. Lancar Jaya Kediri 2022.

Daftar aset yang digunakan perusahaan dalam operasional perusahaan adalah bangunan dan kendaraan. Perhitungan biaya depresiasi daftar aset dapat dilihat dalam tabel bawah ini:

Tabel 5. Daftar Aset UD. Lancar Jaya Per 30 Juni 2022

Alat	Tahun Perolehan	Harga Perolehan (Rp)	Usia Manfaat	Depresiasi (Rp)		Akumulasi Depresiasi (Rp)
				Pertahun	Perbulan	
Bangunan	2014	150.000.000	20	7.500.000	625.000	63.750.000
Kendaraan	2014	75.000.000	10	7.500.000	625.000	63.750.000
<b>Total</b>		<b>225.000.000</b>				<b>127.500.000</b>

Sumber: UD. Lancar Jaya Kediri 2022.



## 1. Buku Besar Kas dan Bank

Tabel 7. Buku Besar Kas

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
				191,350,250
30/09/2022	Penjualan	557.761.300		749,111,550
30/09/2022	Pembelian Persediaan		254.604.650	494,506,900
30/09/2022	Beban BBM		950.000	493,556,900
30/09/2022	Beban Listrik		900.000	492,656,900
30/09/2022	Beban Gaji		56.100.000	436,556,900
	<b>Total</b>	<b>557,761,300</b>	<b>312.554.650</b>	<b>436.556.900</b>

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

## 2. Buku Besar Pembelian Persediaan

Tabel 8. Buku Besar Pembelian Persediaan

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
				0
30/09/2022	Pembelian Persediaan	254.604.650	0	254,604,650
	<b>Total</b>	<b>254,604,650</b>	<b>0</b>	<b>254.604.650</b>

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

## 3. Buku Besar Bangunan

Tabel 9. Buku Besar Bangunan

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
				150.000.000
30/09/2022	Gedung Toko	0	0	150.000.000
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>150,000,000</b>

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

## 4. Buku Besar Kendaraan

Tabel 10. Buku Besar Kendaraan

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
	Saldo Awal			75.000.000
30/09/2022	Kendaraan	0	0	75.000.000
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>75,000,000</b>

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

## 5. Buku Besar Penjualan

Tabel 11. Buku Besar Penjualan

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
	Saldo Awal			-
30/09/2022	Penjualan	0	557.761.300	557.761.300
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>557.761.300</b>	<b>557.761.300</b>

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

## 6. Buku Besar Beban BBM

Tabel 12. Buku Besar Beban BBM

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
	Saldo Awal			-
30/09/2022	Beban BBM	950.000	0	950.000
	<b>Total</b>	<b>950.000</b>	<b>0</b>	<b>950.000</b>

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

## 7. Buku Besar Beban Listrik

Tabel 13. Buku Besar Beban Listrik

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
	Saldo Awal			-
30/09/2022	Beban Listrik	900.000	0	900.000
	<b>Total</b>	<b>900.000</b>	<b>0</b>	<b>900.000</b>

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

## 8. Buku Besar Beban Gaji

Tabel 14. Buku Besar Beban Gaji

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
	Saldo Awal			-
30/09/2022	Beban Gaji	56.100.000	0	56.100.000
	<b>Total</b>	<b>56.100.000</b>	<b>0</b>	<b>56.100.000</b>

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

## c. Menyusun Neraca Saldo Perusahaan

Penyusunan neraca saldo yang akurat, perusahaan dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan mengambil keputusan yang tepat untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Adapun neraca saldo yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Neraca Saldo Perusahaan

Kode Akun	Keterangan	Neraca Saldo	
		Debit	Kredit
100	Kas dan Bank	436.556.900	
130	Persediaan	446.354.350	
200	Bangunan	150.000.000	
205	Akumulasi Penyusutan Bangunan	(63.750.000)	
210	Kendaraan	75.000.000	
215	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(63.750.000)	
400	Modal Perusahaan		735.204.600
410	Saldo Laba Perusahaan		
500	Penjualan		557.761.300
550	Harga Pokok Penjualan	0	
610	Beban Gaji	56.100.000	
620	Beban BBM	950.000	
630	Beban Listrik	900.000	
640	Beban Penyusutan	0	
	<b>Total</b>	<b>1.292.965.900</b>	<b>1.292.965.900</b>

Sumber: Data Diolah 2023.

Berdasarkan tabel 15 di atas diketahui bahwasanya perusahaan memiliki kas dan bank sebesar Rp.436.556.900, persediaan barang dagangan sebesar Rp.446.354.350, aset tetap berupa bangunan senilai Rp.150.000.000 dan kendaraan senilai Rp.75.000.000. Penyusutan bangunan dan kendaraan masing-masing sebesar Rp.63.750.000. Modal perusahaan tercatat sebesar Rp.735.204.600. Penjualan senilai Rp.557.761.300, beban gaji sebesar Rp.56.100.000, beban BBM sebesar Rp.950.000, dan beban listrik sebesar Rp.900.000.

## d. Membuat Jurnal Penyesuaian Atas Transaksi Perusahaan

Tujuan dari transaksi jurnal penyesuaian adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan. Jurnal penyesuaian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Penyesuaian Aset Perusahaan

Berdasarkan tabel aset yang dimiliki oleh perusahaan kemudian dilakukan penyusutan bangunan dan kendaraan pada perusahaan sebesar Rp.3.750.000. Transaksi tersebut terdiri atas penyusutan nilai aset bangunan dan

kendaraan kendaraan perusahaan selama 3 bulan, dasar perhitungan berdasarkan tabel 5 penyusutan secara perbulan dikalikan 3. Peneliti atas transaksi tersebut melakukan jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Beban penyusutan	Rp. 3.750.000	
Ak. Penyusutan Bangunan		Rp. 1.875.000
Ak. Penyusutan Kendaraan		Rp. 1.875.000

2. Penyesuaian Persediaan berdasarkan *Stock Opname*

Berdasarkan atas transaksi penjualan perusahaan tentunya hal tersebut berdampak pada persediaan dan harga pokok penjualan perusahaan. Perhitungan harga pokok penjualan perusahaan dihitung secara periodik dan dapat dilihat dilampirkan bagai mana perhitungan harga pokok tersebut. Penjurnalan harga pokok penjualan perusahaan tersebut peneliti sajikan sebagai berikut :

Persediaan Akhir	Rp.496.735.000
Beban Pokok Penjualan	Rp.204.224.000
Persediaan Awal	Rp.446.354.350
Pembelian	Rp.254.604.650

e. Membuat Neraca Lajur Perusahaan

Neraca lajur atau disebut juga dengan jurnal umum adalah catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Neraca lajur mencatat setiap transaksi yang terjadi berdasarkan prinsip dasar akuntansi yang meliputi kredit dan debit. Adapun neraca lajur yang dapat disusun atas data yang terjadi pada perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Neraca Lajur Perusahaan UD. Lancar Jaya Kediri

Kode	Keterangan	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Setelah Penyesuaian		Laporan Laba Rugi		Neraca Perusahaan	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
100	Kas dan Bank	436.557	-	-	-	436.557	-	-	-	436.557	-
130	Persediaan	446.354	-	496.735	446.354	496.735	-	-	-	496.735	-
200	Bangunan	150.000	-	-	-	150.000	-	-	-	150.000	-
205	Ak. Penyusutan Bangunan	-63.750	-	-	1.875	-65.625	-	-	-	-65.625	-
210	Kendaraan	75.000	-	-	-	75.000	-	-	-	75.000	-
215	Ak. Penyusutan Kendaraan	-63.750	-	-	1.875	-65.625	-	-	-	-65.625	-
400	Modal Perusahaan	-	735.205	-	-	-	735.205	-	-	-	735.205
410	Saldo Laba Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
500	Penjualan	-	557.761	-	-	-	557.761	-	557.761	-	-
	Pembelian	254.605	-	-	254.605	-	-	-	-	-	-
550	Harga Pokok Penjualan	-	-	204.224	-	204.224	-	204.224	-	-	-
610	Beban Gaji	56.100	-	-	-	56.100	-	56.100	-	-	-
620	Beban BBM	950	-	-	-	950	-	950	-	-	-
630	Beban Listrik	900	-	-	-	900	-	900	-	-	-
640	Beban Penyusutan	-	-	3.750	-	3.750	-	3.750	-	-	-
	<b>Keseimbangan</b>	<b>1.292.966</b>	<b>1.292.966</b>	<b>704.709</b>	<b>704.709</b>	<b>1.292.966</b>	<b>1.292.966</b>	<b>262.659</b>	<b>557.761</b>	<b>1.030.307</b>	<b>735.205</b>
								<b>291.187</b>			<b>291.187</b>
								<b>557.761</b>	<b>557.761</b>	<b>1.030.307</b>	<b>1.030.307</b>

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

f. Melakukan Penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2021 dengan Pedoman SAK EMKM yaitu dengan Membuat Laporan Posisi Keuangan dan juga Laporan Laba Rugi

Tabel 17. Laporan Posisi Keuangan UD. Lancar Jaya Kediri Per 30 September 2022  
(Dalam Rupiah)

	Nominal
<b>Kas dan Setara Kas</b>	
Kas dan Bank	436.556.900
Persediaan	496.735.000
Aset Tetap	225.000.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	<u>(131.250.000) +</u>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1.027.041.900</b>
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>	
Utang Usaha	0
Utang Bank	<u>0 +</u>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>0</b>
<b>Ekuitas</b>	
Modal	735.204.600
Saldo Laba (Defisit)	<u>291.837.300 +</u>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1.027.041.900</b>
<b>Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>1.027.041.900</b>

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 17 di atas diketahui laporan posisi keuangan perusahaan UD. Lancar Jaya Kediri pada bagian aset terdiri atas kas dan bank sebesar Rp. 436.556.900, persediaan senilai Rp. 496.735.000, aset tetap senilai Rp. 225.000.000 dan akumulasi dari penyusutan atas aset perusahaan sebesar Rp. 131.250.000 dari penjumlahan saldo akhir tabel 8 dan tabel 9. pada bagian ekuitas laporan posisi keuangan perusahaan UD. Lancar Jaya Kediri terdiri atas modal perusahaan sebesar Rp. 735.204.600 dan saldo laba sebesar Rp.291.837.300. Nilai keseimbangan posisi keuangan berada pada nilai Rp.1.027.041.900.

g. Menyusun Laporan Laba Rugi Perusahaan

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keadaan untung atau rugi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, berikut merupakan penjabaran laporan laba rugi yang peneliti susun berdasarkan SAK EMKM pada UD. Lancar Jaya Kediri.

Tabel 16. Laporan Laba Rugi UD. Lancar Jaya Kediri Juli s/d September 2022  
(Dalam Rupiah)

<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan usaha	<u>557.761.300 +</u>
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>557.761.300</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	
Persediaan Awal	446.354.350
Pembelian Persediaan	<u>254.604.650+</u>
Total Persediaan Tersedia Untuk Dijual	700.959.000
Persediaan Akhir	<u>(496.735.000)+</u>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>(204.224.000)+</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>353.537.300</b>
<b>Beban Operasional</b>	
Beban Gaji	56.100.000
Beban Listrik	900.000
Beban BBM	950.000
Beban Penyusutan	<u>3.750.000 +</u>
<b>Jumlah beban</b>	<b>(61.700.000)+</b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>	<b>291.837.300</b>

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 16 di atas diketahui bahwasanya perusahaan UD. Lancar Jaya Kediri pada Juli s/d September 2022, memperoleh pendapatan sebesar Rp. 557.761.300 atas penjualan. Harga pokok penjualan dari produk tersebut sebesar Rp. 204.224.000 yang diperoleh dari persediaan awal perusahaan sebesar Rp.446.354.350, pembelian persediaan senilai Rp.254.604.650. Sehingga total persediaan yang tersedia untuk dijual adalah sebesar Rp.700.959.000. Pada akhir periode persediaan akhir sebesar Rp.496.735.000. Pada periode tersebut perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp.353.537.300. Jumlah beban yang ditanggung perusahaan dalam membiayai sebesar Rp. 61.700.000 biaya tersebut terdiri atas biaya gaji sebesar Rp. 56.100.000, biaya listrik Rp 900.000, biaya BBM Rp. 950.000, dan beban penyusutan aktiva perusahaan sebesar Rp.3.750.000. Laba kotor dan jumlah beban yang diketahui menghasilkan laba sebelum pajak perusahaan sebesar Rp.291.837.300

#### 4.3 Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian pada UD. Lancar Jaya Kediri diketahui bahwasanya perusahaan merupakan perusahaan dagang yang menyediakan peralatan dan bahan bangunan untuk dijual kepada konsumen. Perusahaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan tidak menggunakan pedoman sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, di mana perusahaan melakukan penyusunan transaksi keuangan hanya penyusunan berupa arus kas yang diterima dan keluar. Proses penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut masih sederhana dan tidak sesuai dengan ketentuan umum akan laporan keuangan, hasil dari penyusunan laporan keuangan tersebut tidak dapat menggambarkan secara jelas bagaimana informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh peneliti dengan membuat unsur laporan posisi keuangan dan juga laporan posisi keuangan. Penyusunan tersebut menghasilkan laporan keuangan seperti tabel 15 sampai dengan tabel 16. Laporan posisi keuangan perusahaan UD. Lancar Jaya Kediri pada bagian aset terdiri atas kas dan bank sebesar Rp.436.556.900, persediaan senilai Rp.496.735.000, nilai aset tetap perusahaan yang terdiri dari bangunan senilai Rp.150.000.000 dan kendaraan senilai Rp.75.000.000 rupiah. Namun, aset tetap tersebut telah mengalami penyusutan sebesar Rp.63.750.000 rupiah untuk masing-masing kategori, yaitu bangunan dan kendaraan. Pada bagian ekuitas laporan posisi keuangan perusahaan UD. Lancar Jaya Kediri terdiri atas modal perusahaan sebesar Rp.735.204.600 dan saldo laba sebesar Rp.291.837.300. Nilai keseimbangan posisi keuangan berada pada nilai Rp.1.027.041.900. Pada laporan laba rugi perusahaan terdapat pendapatan sebesar Rp.557.761.300 atas penjualan. Harga pokok penjualan dari produk tersebut sebesar Rp.204.224.000 sehingga perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp.353.537.300. Jumlah beban yang ditanggung perusahaan dalam membiayai sebesar Rp. 61.700.000 biaya tersebut terdiri atas biaya gaji sebesar Rp.56.100.000, biaya listrik Rp 900.000, biaya BBM Rp. 950.000, dan beban penyusutan aktiva perusahaan sebesar Rp. 3.750.000. Laba kotor dan jumlah beban yang diketahui menghasilkan laba sebelum pajak perusahaan sebesar Rp.291.837.300.

Hasil dari penelitian ini juga sama dengan penelitian yang diusung oleh (Amani, 2018), (Dewi, 2019), (Luciana, 2021), (Hastin, 2022) dan (Nuvitasari, 2019) di mana hasil penelitian menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM tidak memahami standar laporan keuangan khusus untuk UMKM, setelah menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara keseluruhan, disiapkan dan disajikan dengan jumlah yang sama. Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang terdiri

dari tiga komponen, yaitu laporan posisi keuangan, beberapa statistik dan catatan laporan keuangan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan UD. Lancar Jaya Kediri yang bergerak dalam jual beli peralatan dan bahan bangunan, ditemukan beberapa temuan. Pertama, UD. Lancar Jaya Kediri belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan. Proses penyusunan laporan keuangan masih sederhana dan tidak sesuai dengan ketentuan umum laporan keuangan. Kedua, penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, di mana aset terdiri dari kas dan bank sebesar Rp. 436.556.900, persediaan senilai Rp. 496.735.000, aset tetap senilai Rp. 225.000.000, dan akumulasi penyusutan atas aset perusahaan sebesar Rp. 131.250.000. Ekuitas perusahaan menunjukkan nilai sebesar Rp. 735.204.600 dan saldo laba sebesar Rp. 291.837.300. Nilai keseimbangan posisi keuangan perusahaan berada pada jumlah Rp. 1.027.041.900. Laporan laba rugi perusahaan UD. Lancar Jaya Kediri pada periode Juli hingga September 2022 menunjukkan pendapatan sebesar Rp. 557.761.300 dari penjualan. Harga pokok penjualan produk tersebut mencapai Rp. 204.224.000 sehingga perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 353.537.300. Jumlah beban yang ditanggung perusahaan mencapai Rp. 61.700.000, terdiri dari biaya gaji sebesar Rp. 56.100.000, biaya listrik sebesar Rp. 900.000, biaya BBM sebesar Rp. 950.000, dan beban penyusutan aktiva perusahaan sebesar Rp. 3.750.000. Laba sebelum pajak perusahaan pada periode tersebut mencapai Rp. 291.837.300.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas maka dapat peneliti sarankan sebaiknya perusahaan menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, di mana dengan penerapan SAK EMKM pada perusahaan akan menjadikan informasi yang ada dalam perusahaan bisa tersajikan secara tepat sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, □ Volume 2,(3), 1–13.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Andi.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan. Keuangan. Edisi Keempat Belas*. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, A., & Gusnardi. (2018). *Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018, Cetakan 1*. Sadaripress.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Merliyana, S., Veronica, S., Wahyuni, Siregar, & Tri, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis. IFRS Buku 1*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Mahatmyo, A. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. CV Budi Utama.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nuvitasari, A. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasae Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *International Journal Of Social Science And Business*, 3, 341–347.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Pramono, J. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 7, 83–112.
- Rumambi. Dkk. (2019). *Penyusunan Laporan keuangan UMKM Cetakan Buku Pertama*. Polimdo Press.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. ANDI.
- Thian, A. (2021). *Dasar-dasar Auditing, Integrated and Comprehensive Edition*. ANDI.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah

Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.